

Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Pengembangan Program Tahfidz

Ndanda Ambarawadi, Prim Masrokan Mutohar
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia
Email: ambarawadikulia@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the transformational leadership of the madrasah head in developing a superior tahfidz program at MTs Unggulan Perwanida, Blitar City. The research is motivated by the importance of the madrasah head's role in building a culture of tahfidz discipline through a system of memorization targets, supervision, and continuous program evaluation. A qualitative approach with a case study design was employed. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation. Informants included the madrasah head, tahfidz teachers, the vice principal, students, and parents. Data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model, while data validity was tested through source and technique triangulation. The results showed that the madrasah head applied transformational leadership through role modeling, motivation, supervision, and regular evaluation of the tahfidz program. Development strategies included annual memorization targets, routine muroja'ah (revision), memorization monitoring, and the use of rewards and punishments. The program's success was supported by the commitment of the madrasah head, the competence of tahfidz teachers, and parental involvement in supervising students' memorization. Inhibiting factors included differences in students' memorization abilities, lack of consistency in muroja'ah, and time limitations. The study concludes that the transformational leadership of the madrasah head plays a strategic role in building a quality culture and discipline within the superior tahfidz program at Islamic educational institutions.

Keywords: Leadership, Transformational, Tahfidz Program.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam pengembangan program tahfidz unggulan di MTs Unggulan Perwanida Kota Blitar. Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya peran kepala madrasah dalam membangun budaya disiplin tahfidz melalui sistem target hafalan, pengawasan, dan evaluasi berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan meliputi kepala madrasah, guru tahfidz, wakil kepala, peserta didik, dan wali murid. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña, sedangkan keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan kepala madrasah menerapkan kepemimpinan transformasional melalui keteladanan, motivasi, pengawasan, dan evaluasi rutin. Strategi pengembangan meliputi target hafalan tahunan, muroja'ah rutin, monitoring, serta reward dan punishment. Keberhasilan didukung komitmen kepala madrasah, kompetensi guru, dan keterlibatan wali murid. Faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan menghafal, kurangnya konsistensi muroja'ah, dan keterbatasan waktu. Penelitian menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah berperan strategis dalam membangun budaya mutu dan disiplin program tahfidz unggulan di lembaga pendidikan Isla.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Transformasional, Program Tahfidz.

Copyright: © 2026. The Author(s).

A. Pendahuluan

Perkembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama pada lembaga yang memiliki program unggulan berbasis tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz tidak lagi dipandang sebagai pelengkap kurikulum, tetapi telah menjadi identitas kelembagaan dan strategi peningkatan daya saing madrasah di tengah persaingan pendidikan yang semakin kompetitif. Fenomena ini terlihat dari banyaknya madrasah dan sekolah Islam yang menjadikan program tahfidz sebagai branding utama untuk menarik minat masyarakat serta membangun citra lembaga pendidikan Islam yang unggul dan religius.¹

Pada konteks manajemen pendidikan Islam, keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem manajemen, budaya organisasi, dan kepemimpinan kepala madrasah.² Kepala madrasah memiliki posisi strategis dalam menentukan arah kebijakan, membangun budaya disiplin, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberhasilan program unggulan.³ Kepemimpinan kepala madrasah menjadi faktor penting dalam mengintegrasikan visi keislaman dengan pengembangan mutu pendidikan.⁴ Peran kepemimpinan kepala sekolah yang sistematis akan berperan secara signifikan dalam menjaga maupun meningkatkan kualitas program tahfidz.

Kepemimpinan transformasional menjadi salah satu model kepemimpinan yang relevan diterapkan dalam pengembangan program unggulan di lembaga pendidikan Islam. Kepemimpinan transformasional menekankan kemampuan pemimpin dalam memberikan inspirasi, motivasi, keteladanan, dan perubahan budaya organisasi secara positif. Bass dan Avolio menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki empat dimensi utama yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*. Dalam konteks pendidikan Islam, model kepemimpinan ini mampu membangun

¹ Rosa Melinda and Istanto Istanto, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Unggul Berbasis Nilai-Nilai Islam," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2025): 73–86.

² Sudarto and Maria Domica Niron, "Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, Dan Komitmen Guru Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 8, no. 1 (May 25, 2025): 140–49, <https://doi.org/10.23887/jippg.v8i1.94084>.

³ Fikri Fauzi Lutfhi, "Implementasi Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Studi Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut Jawa Barat)," *Khazanah Akademia* 9, no. 2 (2025): 71–80.

⁴ Abdur Rofi Hamas, Akhmad Shunhaji, and Bedjo Sujanto, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pembelajaran Untuk Menjaga Kualitas Tahfidz Al-Qur'an Di SDIT AL-Qur'an El-Fawaz Jakarta," *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4, no. 3 (2026): 202–2015.

komitmen kolektif warga madrasah terhadap pencapaian tujuan pendidikan, termasuk dalam pembentukan budaya disiplin tahfidz Al-Qur'an.⁵

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah memiliki pengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan dan keberhasilan program unggulan. Penelitian Sundary menemukan bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah mampu meningkatkan mutu program tahfidz melalui penguatan visi kelembagaan dan pembinaan guru tahfidz.⁶ Penelitian Kamal juga menjelaskan bahwa kepala madrasah berperan penting dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui program kelas tahfidz dengan penerapan kedisiplinan dan evaluasi rutin.⁷ Sementara itu, Putro menegaskan bahwa keteladanan kepala madrasah menjadi faktor utama dalam membangun budaya mutu di madrasah berbasis program unggulan.⁸

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas implementasi program tahfidz, strategi pembelajaran hafalan, atau kepemimpinan transformasional secara umum. Penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana kepala madrasah membangun budaya disiplin tahfidz melalui kepemimpinan transformasional masih relatif terbatas. Padahal, budaya disiplin dalam program tahfidz merupakan elemen penting untuk mencapai target hafalan peserta didik secara konsisten dan berkelanjutan.

MTs Unggulan Perwanida Kota Blitar merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki program tahfidz unggulan dengan sistem target hafalan yang terstruktur. Kepala madrasah berperan aktif dalam mengembangkan budaya disiplin hafalan melalui pengawasan intensif, evaluasi rutin, serta penegakan aturan dalam pelaksanaan program tahfidz. Peserta didik diberikan target hafalan surat-surat tertentu yang harus dicapai dalam periode tertentu sebagai bagian dari standar mutu program unggulan madrasah. Kondisi ini menunjukkan adanya praktik kepemimpinan transformasional yang menarik untuk dikaji lebih mendalam dalam perspektif manajemen pendidikan Islam. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam pengembangan program tahfidz unggulan di MTs Unggulan Perwanida Kota Blitar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan

⁵ Mokhammad Yaurizqika Hadi, Antika Antika, and Leni Putri Sartikadewi, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Melalui Manajemen Berbasis Madrasah," *Qudwah: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2025): 198–215.

⁶ Retno Sundary, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz Di MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2025).

⁷ Agil Muhammad Kamal, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Program Kelas Tahfidz Di MTs Al-Karimi 1 Gresik." (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024).

⁸ Heri Cahyono Putro, "Manajemen Idealized Influence: Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu," *Managerial: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 34–43.

kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya mutu dan disiplin program tahfidz di madrasah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam suatu fenomena.⁹ Fenomena kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam pengembangan program tahfidz unggulan di MTs Unggulan Perwanida Kota Blitar. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data secara alamiah terkait perilaku kepemimpinan, budaya disiplin tahfidz, serta strategi pengembangan program yang diterapkan di madrasah. Jenis penelitian studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik khusus dalam pengembangan program tahfidz unggulan. Studi kasus memungkinkan peneliti menggali secara mendalam mengenai proses kepemimpinan kepala madrasah, sistem target hafalan, pembentukan budaya disiplin, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz.

Penelitian dilaksanakan di MTs Unggulan Perwanida Kota Blitar. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu: (1) madrasah memiliki program tahfidz unggulan yang terstruktur; (2) adanya target hafalan tahunan bagi peserta didik; dan (3) kepala madrasah memiliki peran aktif dan tegas dalam membangun budaya disiplin tahfidz. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi terhadap informan penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen madrasah, arsip program tahfidz, jadwal kegiatan, buku target hafalan, serta berbagai dokumen pendukung lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.¹⁰ Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program tahfidz dan budaya disiplin peserta didik dalam kegiatan hafalan. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi terkait strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan program tahfidz. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa jadwal kegiatan tahfidz, target hafalan peserta didik, struktur program, serta dokumen evaluasi kegiatan.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, cetakan 25 (Bandung: Alfabeta, 2017).

¹⁰ Faiz Muhtadi, "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan: Konsep, Implementasi, Dan Tantangan," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 4 (2025): 324–42.

observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang tinggi. Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.¹¹ Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif agar memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan pola, hubungan, dan interpretasi data yang ditemukan selama penelitian berlangsung.

C. Pembahasan

1. Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Pengembangan Program Tahfidz

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala MTs Unggulan Perwanida Kota Blitar menerapkan kepemimpinan transformasional dalam pengembangan program tahfidz. Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga menjadi figur teladan dalam membangun budaya religius dan kedisiplinan peserta didik. Kepala sekolah berfokus pada tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat segera memperbaiki cara mencapai tujuan dengan efektif dan bermakna terutama bagi peserta didik. Hal ini terlihat dari keterlibatan langsung kepala madrasah dalam pengawasan program madrasah terutama pada program tahfidz, monitoring target hafalan, serta evaluasi perkembangan hafalan peserta didik secara berkala.

Kepala madrasah juga memiliki visi yang kuat dalam menjadikan program tahfidz sebagai identitas unggulan madrasah. Visi tersebut diwujudkan melalui penyusunan target hafalan tahunan yang wajib dicapai peserta didik pada setiap jenjang kelas. Selain itu, kepala madrasah memberikan motivasi kepada guru tahfidz dan peserta didik agar program tahfidz tidak hanya menjadi kegiatan akademik, tetapi juga menjadi budaya madrasah. Berdasarkan hasil wawancara, guru tahfidz menyatakan bahwa kepala madrasah secara rutin memberikan arahan dan evaluasi terkait capaian hafalan peserta didik. Kepala madrasah juga menerapkan sistem pengawasan yang disiplin terhadap keterlambatan setoran hafalan dan pelaksanaan muroja'ah harian.

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Disiplin Tahfidz

Hasil penelitian menemukan bahwa budaya disiplin tahfidz dibangun melalui beberapa strategi utama. Strategi yang pertama adalah madrasah menetapkan target hafalan yang harus dicapai peserta didik setiap tahun. Target tersebut disesuaikan dengan

¹¹ M.B. Miles, A.M. Huberman, and Saldana Johny, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Beverly Hills: Sage Publicatin, 2014).

tingkat kelas dan kemampuan peserta didik. Sistem target hafalan ini menjadi standar capaian program tahfidz unggulan di madrasah. Strategi yang kedua yaitu kepala madrasah bersama koordinator keagamaan melakukan evaluasi rutin terhadap perkembangan hafalan peserta didik. Evaluasi dilakukan melalui buku kontrol hafalan dan guru.

Strategi ketiga dengan membangun kedisiplinan, madrasah menerapkan sistem penghargaan bagi peserta didik yang mencapai target hafalan dengan baik yaitu berupa sertifikat. Sebaliknya, peserta didik yang tidak memenuhi target diberikan pembinaan dan pendampingan khusus agar tetap termotivasi. Peserta didik yang belum menyelesaikan hafalan sesuai target maka akan diberikan waktu menyelesaikan sebelum masuk tahun ajaran baru sebagai syarat agar Namanya dapat dimasukkan dalam daftar peserta didik pada jenjang berikutnya. Hal tersebut merupakan bentuk ketegasan dan motivasi dalam membangun semangat peserta didik menuntaskan tanggung jawabnya.

Strategi keempat yaitu kepala madrasah menunjukkan sikap disiplin dalam setiap kegiatan madrasah, termasuk hadir dalam kegiatan tahfidz dan memberikan motivasi langsung kepada peserta didik. Keteladanan tersebut menjadi faktor penting dalam membangun budaya disiplin peserta didik. Strategi kelima yaitu madrasah melibatkan wali murid dalam pengawasan hafalan peserta didik di rumah melalui buku monitoring hafalan. Kerja sama antara madrasah dan orang tua membantu meningkatkan konsistensi peserta didik dalam muroja'ah. Buku monitoring tahfidz di MTs Unggulan Perwanida ini diberi nama Buku Misi Hafalan (BUMI) berfungsi sebagai penghubung wali murid untuk turut mengontrol hafalan putra-putrinya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfidz Unggulan

Keberhasilan program tahfidz unggulan di MTs Unggulan Perwanida Kota Blitar dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang saling berkaitan antara kepemimpinan kepala madrasah, kompetensi guru, budaya madrasah, serta dukungan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung utama berasal dari komitmen dan kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam mengembangkan program tahfidz secara terstruktur dan berkelanjutan. Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga menjadi penggerak budaya disiplin tahfidz melalui pengawasan rutin, evaluasi berkala, dan pemberian motivasi kepada guru maupun peserta didik. Kepemimpinan yang tegas tersebut menciptakan budaya organisasi yang mendukung ketercapaian target hafalan peserta didik.

Selain faktor kepemimpinan, keberhasilan program tahfidz juga didukung oleh adanya sistem target hafalan yang jelas dan terukur. Di MTs Unggulan Perwanida Kota

Blitar, setiap peserta didik memiliki target hafalan tahunan yang disesuaikan dengan tingkat kelas dan kemampuan peserta didik. Sistem ini membantu peserta didik memiliki arah belajar yang pasti sekaligus melatih kedisiplinan dalam menyelesaikan capaian hafalan. Program tahfidz juga diperkuat melalui kegiatan muroja'ah rutin, evaluasi hafalan setiap semester, dan penggunaan buku monitoring hafalan sebagai alat kontrol perkembangan peserta didik. Dukungan guru tahfidz yang kompeten dan keterlibatan wali murid dalam pengawasan hafalan di rumah turut menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Kolaborasi antara madrasah dan keluarga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter religius dan tanggung jawab peserta didik.

Salah satu hambatan utama adalah perbedaan kemampuan menghafal peserta didik. Tidak semua peserta didik memiliki kemampuan konsentrasi, motivasi, dan daya ingat yang sama sehingga pencapaian target hafalan sering kali berbeda antar peserta didik. Selain itu, sebagian peserta didik masih kurang konsisten dalam melaksanakan muroja'ah di rumah akibat pengaruh lingkungan, penggunaan media digital yang kurang tepat, dan rendahnya manajemen waktu belajar peserta didik. Faktor lain yang menjadi hambatan adalah padatnya kegiatan akademik madrasah sehingga waktu untuk kegiatan tahfidz terkadang menjadi terbatas. Kondisi ini menyebabkan beberapa peserta didik mengalami kelelahan dan kesulitan membagi waktu antara pelajaran umum dan target hafalan.

4. Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Pengembangan Program Tahfidz

Kepala MTs Unggulan Perwanida Kota Blitar menerapkan kepemimpinan transformasional dalam pengembangan program tahfidz unggulan melalui pembentukan budaya disiplin, penguatan visi kelembagaan, dan pengawasan program secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak hanya bergantung pada metode hafalan, tetapi juga pada efektivitas kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun budaya organisasi yang mendukung tercapainya target hafalan peserta didik. Kepemimpinan transformasional kepala madrasah terlihat dari kemampuannya dalam memberikan pengaruh ideal (*idealized influence*) kepada seluruh warga madrasah.

Kepala madrasah menjadi figur teladan dalam kedisiplinan dan konsistensi pelaksanaan program tahfidz. Keteladanan tersebut tampak melalui keterlibatan langsung kepala madrasah dalam kegiatan evaluasi hafalan, monitoring program, serta pembinaan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putro yang menyatakan bahwa keteladanan pemimpin merupakan faktor utama dalam membangun budaya mutu pada

lembaga pendidikan Islam berbasis program unggulan.¹² Penelitian tersebut menegaskan bahwa kepala madrasah yang aktif dan disiplin mampu meningkatkan komitmen guru dan peserta didik terhadap program lembaga. Keteladanan tersebut tidak hanya menjadi motivasi untuk peserta didik, namun juga menjadi figur keteladanan bagi guru. Guru dapat terinspirasi untuk dapat menciptakan strategi pembinaan dalam mensukseskan program tahfidz karena guru setiap harinya berinteraksi dengan murid. Suksesnya program tahfidz tidak hanya terbatas pada pencapaian target hafalan namun juga tertanamnya karakter religius.¹³

Selain itu, kepala madrasah juga menerapkan dimensi *inspirational motivation* melalui pemberian motivasi dan target hafalan yang jelas kepada peserta didik. Sistem target hafalan tahunan yang diterapkan di MTs Unggulan Perwanida Kota Blitar menjadi bentuk manajemen strategis dalam menjaga keberlanjutan program tahfidz. Penetapan target hafalan secara bertahap membantu peserta didik memiliki arah capaian yang terukur. Temuan ini relevan dengan penelitian Sundary yang menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah mampu meningkatkan mutu program tahfidz melalui penguatan visi kelembagaan dan sistem evaluasi hafalan yang terstruktur.¹⁴ Penelitian tersebut juga menemukan bahwa motivasi yang diberikan kepala madrasah berpengaruh terhadap semangat peserta didik dalam mencapai target hafalan.

Menurut perspektif manajemen pendidikan Islam, pembentukan budaya disiplin tahfidz merupakan bagian dari pembangunan budaya mutu madrasah. Budaya disiplin di MTs Unggulan Perwanida Kota Blitar dibangun melalui pembiasaan setor hafalan, muroja'ah rutin, evaluasi berkala, serta penerapan reward dan punishment. Strategi tersebut menunjukkan adanya proses internalisasi nilai-nilai religius dan tanggung jawab kepada peserta didik. Budaya tahfidz dapat menjadi budaya sekolah yang efektif dalam membentuk karakter disiplin, religius, dan tanggung jawab peserta didik.¹⁵ Penelitian tersebut menegaskan bahwa budaya sekolah berbasis tahfidz dapat berkembang apabila didukung oleh kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Implementasi program

¹² Putro, "Manajemen Idealized Influence: Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu."

¹³ Diva Roisa Khoirotunnisa and Jasminto, "Strategi Guru Tahfidz Dalam Membimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Hafalan Siswa," *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (2026): 936–951.

¹⁴ Sundary, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz Di MI Ma'arif Mangunsuman 1 Ponorogo."

¹⁵ Nia Islamiah and Nunuk Hariyati, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Sekolah Di Sd Yimi Full Day School Gresik," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 414–24, <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jp2.v6i3.64406>.

tahfidz akan berjalan optimal apabila didukung oleh budaya religius sekolah, keterlibatan orang tua, dan sistem evaluasi yang berkelanjutan.¹⁶

Keberhasilan program tahfidz unggulan di madrasah juga dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh stakeholder pendidikan, termasuk guru tahfidz dan wali murid. Kepala madrasah membangun komunikasi dan kerja sama dengan wali murid melalui monitoring hafalan peserta didik di rumah. Kolaborasi tersebut membantu meningkatkan konsistensi muroja'ah siswa di luar lingkungan madrasah. Suksesnya sekolah unggul berbasis nilai-nilai Islam dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan partisipatif dalam melibatkan seluruh komponen pendidikan.¹⁷

Sementara itu penelitian ini menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz, seperti perbedaan kemampuan hafalan peserta didik, rendahnya konsistensi muroja'ah sebagian siswa, dan keterbatasan waktu akibat padatnya kegiatan akademik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan program tahfidz memerlukan strategi manajerial yang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Tantangan utama dalam pengembangan program tahfidz adalah menjaga kedisiplinan dan konsistensi peserta didik dalam mencapai target hafalan. Temuan penelitian juga sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa tantangan utama dalam program tahfidz adalah menjaga motivasi dan konsistensi peserta didik dalam mencapai target hafalan.¹⁸ Penelitian lain juga menegaskan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan siswa menjadi faktor penghambat yang sering ditemukan dalam pelaksanaan program unggulan tahfidz di madrasah.¹⁹

Oleh karena itu, kepala madrasah perlu menerapkan pendekatan individual, penguatan motivasi, dan inovasi manajemen program agar hambatan tersebut dapat diminimalisasi secara efektif. Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai kajian terdahulu, dapat dipahami bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah memiliki peran strategis dalam membangun budaya mutu tahfidz di lembaga pendidikan Islam. Kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai administrator pendidikan, tetapi juga sebagai

¹⁶ Muhammad Zilfan, Ilham Ilham, and Dewi Masitha, "Implementasi Program Tahfidz Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Journal of Instructional and Development Researches*, 4, no. 4 (2024): 223–33.

¹⁷ Melinda and Istanto, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Unggul Berbasis Nilai-Nilai Islam."

¹⁸ Firdaus and Achmad Rasyid Ridha, "Implementasi Evaluasi Program Kelas Unggulan Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Klaten," *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2024): 6–15.

¹⁹ Qori atul Mufasiroh, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Program Tahfidz Juz 30 Di Mi Nurul Ulum," *Kompleksitas: Jurnal Manajemen, Organisasi, Dan Bisnis* 14, no. 2 (2025): 39–43.

agen perubahan yang mampu membangun budaya disiplin, motivasi, dan komitmen kolektif dalam pengembangan program unggulan tahfidz.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepala MTs Unggulan Perwanida Kota Blitar menerapkan kepemimpinan transformasional dalam pengembangan program tahfidz unggulan melalui keteladanan, motivasi, pengawasan, dan evaluasi program secara berkelanjutan. Kepemimpinan tersebut mampu membangun budaya disiplin tahfidz melalui sistem target hafalan tahunan, kegiatan muroja'ah rutin, serta penerapan reward dan punishment kepada peserta didik. Program tahfidz tidak hanya menjadi kegiatan pembelajaran, tetapi juga berkembang menjadi budaya religius madrasah yang mendukung pembentukan karakter disiplin siswa.

Keberhasilan program tahfidz unggulan didukung oleh komitmen kepala madrasah, kompetensi guru tahfidz, sistem monitoring hafalan yang terstruktur, serta keterlibatan wali murid dalam pengawasan hafalan peserta didik di rumah. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat seperti perbedaan kemampuan menghafal siswa, kurangnya konsistensi muroja'ah, dan keterbatasan waktu akibat padatnya kegiatan akademik. Oleh karena itu, kepemimpinan transformasional kepala madrasah memiliki peran strategis dalam membangun budaya mutu tahfidz dan meningkatkan kualitas program unggulan di lembaga pendidikan Islam.

Referensi

- Firdaus, and Achmad Rasyid Ridha. "Implementasi Evaluasi Program Kelas Unggulan Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Klaten." *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2024): 6–15.
- Hadi, Mokhammad Yaurizqika, Antika Antika, and Leni Putri Sartikadewi. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Melalui Manajemen Berbasis Madrasah." *Qudwah: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2025): 198–215.
- Hamas, Abdur Rofi, Akhmad Shunhaji, and Bedjo Sujanto. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pembelajaran Untuk Menjaga Kualitas Tahfidz Al-Qur'an Di SDIT AL-Qur'an El-Fawaz Jakarta." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4, no. 3 (2026): 202–2015.
- Islamiah, Nia, and Nunuk Hariyati. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Sekolah Di Sd Yimi Full Day School Gresik." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 414–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jp2.v6i3.64406>.
- Kamal, Agil Muhammad. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Program Kelas Tahfidz Di MTs Al-Karimi 1 Gresik." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024.
- Khoirotunnisa, Diva Roisa, and Jasminto. "Strategi Guru Tahfidz Dalam Membimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Hafalan Siswa." *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (2026): 936–951.
- Lutfhi, Fikri Fauzi. "Implementasi Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan

- Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Studi Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut Jawa Barat).” *Khazanah Akademia* 9, no. 2 (2025): 71–80.
- Melinda, Rosa, and Istanto Istanto. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Unggul Berbasis Nilai-Nilai Islam.” *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2025): 73–86.
- Miles, M.B., A.M. Huberman, and Saldana Johny. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Beverly Hills: Sage Publicatin, 2014.
- Mufasiroh, Qori atul. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Program Tahfidz Juz 30 Di Mi Nurul Ulum.” *Kompleksitas: Jurnal Manajemen, Organisasi, Dan Bisnis* 14, no. 2 (2025): 39–43.
- Muhtadi, Faiz. “Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan: Konsep, Implementasi, Dan Tantangan.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 4 (2025): 324–42.
- Putro, Heri Cahyono. “Manajemen Idealized Influence: Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu.” *Managerial: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 34–43.
- Sudarto, and Maria Domica Niron. “Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, Dan Komitmen Guru Terhadap Kinerja Guru.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 8, no. 1 (May 25, 2025): 140–49. <https://doi.org/10.23887/jippg.v8i1.94084>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan 25. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sundry, Retno. “Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz di MI Ma’arif Mangunsuman 1 Ponorogo.” IAIN Ponorogo, 2025.
- Zilfan, Muhammad, Ilham Ilham, and Dewi Masitha. “Implementasi Program Tahfidz Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah.” *Journal of Instructional and Development Researches*, 4, no. 4 (2024): 223–33.